

Pola Kemitraan Corporate Social Responsibility PT Sido Muncul Dalam Program 'Desa Buah dan Rempah' Di Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri

Mahfiraturrahmi^{1*}, Widiyanto², Suminah³

¹Universitas Sebelas Maret Surakarta, JL. Ir. Sutami No. 36, Kentingan Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

*corresponding author : mahfira_27@student.uns.ac.id

ABSTRAK

CSR Sido Muncul bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri melalui program kemitraan termasuk program 'Desa Buah dan Rempah' di Desa Gudangharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pola kemitraan; (2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan kemitraan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan masyarakat; (3) Mengetahui sejauh mana dampak kemitraan dalam aspek ekonomi dan sosial pada program 'Desa Buah dan Rempah' di Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri, yang merupakan daerah lokasi program CSR dari Sido Muncul. Penentuan informan melalui purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pencatatan langsung dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awal mula kemitraan terbentuk karena Desa Gudangharjo memiliki potensi pengembangan cabai Jawa. Kemitraan ini dimulai dengan fokus pada Desa Gudangharjo untuk mengembangkan potensi cabai Jawa. Pola kemitraan yang dibentuk adalah pola kemitraan subkontrak. Program ini didukung oleh berbagai pihak. Program tersebut masih berjalan hingga saat ini, namun intensitasnya berkurang. Dampak kemitraan dalam program Kampung Buah dan Rempah dapat dilihat melalui dampak ekonomi dan dampak sosial.

Kata kunci : Pola Kemitraan, CSR, Community Development, Partisipasi Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Pembangunan di negara berkembang seperti pembangunan nasional di Indonesia selalu diarahkan menuju upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pedesaan merupakan suatu unsur penting dalam pencapaian pembangunan nasional. Peningkatan perekonomian masyarakat masih jadi prioritas pembangunan hingga 2026. Strategi pengembangan desa berperan penting untuk pembangunan dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Seperti yang disampaikan oleh Sabardila et al., (2020), pembangunan menjadi hal yang esensial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pembangunan sosial masyarakatnya. Penguatan ekonomi dapat dilakukan melalui kegiatan kemitraan dengan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Peningkatan perekonomian masyarakat salah satunya dapat melalui program CSR, melalui program CSR dapat turut berkontribusi dalam pembangunan pedesaan.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah salah satu perusahaan yang secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR. Salah satu program tanggung jawab sosial perusahaan Sido Muncul adalah Program 'Desa Buah dan Rempah.' Tujuan mengembangkan Desa Wisata Rempah adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan cara budidaya tanaman obat. Tanaman obat tersebut dapat disuplai sebagai bahan baku jamu ke Sido Muncul dan petani mendapatkan imbal hasil. Desa Gudangharjo merupakan salah satu desa yang terpilih untuk program 'Desa Buah dan Rempah' dengan jenis rempah yang ditanam yaitu cabai jawa dan kayu ules, serta jenis buah yang ditanam cukup beragam seperti kelapa, jeruk siam, dan sukun. Tanaman cabai jawa menjadi budaya utama yang akan dikembangkan di daerah ini.

Kemitraan merupakan salah satu opsi yang dapat dipilih oleh petani dalam usahatani. Petani Desa Gudangharjo melakukan kemitraan dengan PT Sido Muncul untuk mengembangkan potensi daerah mereka. Kemitraan tidak lepas dari partisipasi masyarakat, perusahaan, dan pihak lainnya. Menurut Damanik dan Purba (2019), kemitraan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kemitraan. Kemitraan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan mitra, masyarakat, serta stakeholder lain seperti Pemerintah Daerah. Partisipasi masyarakat yang berpartisipasi dalam program kemitraan menjadi perhatian

khusus seperti Kelompok Tani Serba Mulya. Kelompok Tani Serba Mulya merupakan kelompok tani binaan Sido Muncul yang dibentuk untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Pada program 'Desa Buah dan Rempah' dalam kemitraan tersebut meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Partisipasi masyarakat terbentuk karena masing-masing individu yang berada dalam Kelompok Tani saling berinteraksi. Terjadinya sosial interaksi, tidak bisa terpisah dari adanya komunikasi dan kontak sosial yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program akan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial. Pola kemitraan mempengaruhi sejauh mana dampak kemitraan terhadap program 'Desa Buah dan Rempah.' Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara pola kemitraan, partisipasi masyarakat dan interaksi sosial dalam pelaksanaan program kemitraan, serta dampak yang dihasilkan dalam pelaksanaan program penting untuk diteliti.

Penelitian ini berfokus pada pola kemitraan CSR PT Sido Muncul dalam program 'Desa Buah dan Rempah' di Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Pola kemitraan yang dimaksud merujuk pada pola digunakan untuk mencapai tujuan kemitraan sehingga dapat menciptakan sustainability yang berdampak dalam aspek ekonomi dan sosial bagi masyarakat dan perusahaan mitra. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengungkap bagaimana pola kemitraan, pelaksanaan CSR dalam program, dan dampak pelaksanaan CSR dalam program 'Desa Buah dan Rempah' bagi masyarakat dan perusahaan mitra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak Februari 2023 hingga Juli 2023 menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Gudangharjo, Kecamatan Paranggupito, kabupaten Wonogiri sebagai lokasi penelitian yaitu karena Desa Gudangharjo merupakan wilayah program Corporate Social Responsibility (CSR) dari Sido Muncul dan belum pernah diadakan penelitian yang serupa yaitu mengenai Pola Kemitraan CSR Sido Muncul Dalam Program 'Desa Buah dan Rempah' Di Desa Gudangharjo Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri.

Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling dan snowball sampling. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci yaitu Kepala Desa Gudangharjo dan koordinator program, Informan utama yaitu Ketua Kelompok Tani, Anggota kelompok Tani, dan pihak CSR Sido Muncul yang terlihat dalam program. Informan pendukung yaitu masyarakat Desa Gudangharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber datanya terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), metode tersebut terdiri dari tahapan-tahapan pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions). Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan CSR Sido Muncul Dalam Pengembangan 'Desa Buah dan Rempah' di Desa Gudangharjo Kecamatan Paranggupito

Program 'Desa Buah dan Rempah' Gudangharjo ini dimulai pada Tahun 2016. Sido Muncul membuat kesepakatan bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri mengenai Peningkatan Pembangunan Daerah di Kabupaten Wonogiri. Wilayah Gudangharjo dipilih dengan berbagai pertimbangan. Desa ini memiliki keunikan tersendiri karena walaupun wilayahnya tandus dan gersang dengan tanah berbatu, namun memiliki potensi yang luar biasa untuk pengembangan cabai jawa. Kegiatan ini melibatkan petani sebanyak 60 orang yang tergabung dalam Kelompok Tani Serba Mulya. Petani Desa Gudangharjo menghadapi masalah dengan kematian cabai jawa saat musim kemarau karena cabe kekurangan air untuk metabolisme tumbuhan dan kerontokan tanaman cabai jawa saat musim hujan. Kurangnya pengetahuan petani mengenai budidaya cabai jawa itu sendiri khususnya cara mengatasi kerontokan dan masalah lainnya yang membuat

Sido Muncul tergerak untuk memberikan bantuan berupa pelatihan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' ini dengan fokus pengembangan masyarakat (*community development*).

Cabai jawa merupakan salah satu bahan baku jamu yang juga dibutuhkan oleh Sido Muncul. Konsep inilah yang kemudian mendasari terwujudnya program CSV (Creating Shared Value) atau dengan kata lain program pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan bidang bisnis perusahaan. Syairozi et al., (2019) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani secara intensif maka akan mampu mengangkat harkat dan martabat bagi masyarakat petani dalam berusaha. Fokus utama dalam pelaksanaan program di Desa Gudangharjo adalah pengoptimalan budidaya tanaman cabai jawa sehingga dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat yang tinggal di lahan-lahan marginal. Selain itu, demi meningkatkan perekonomian desa, pendampingan dilakukan juga untuk membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi untuk mengelola penjualan cabai jawa yang ada di Desa Gudangharjo. Hal tersebut juga berfungsi untuk memutus rantai pasok yang terlalu panjang dan menghindarkan petani dari tengkulak yang memberikan harga rendah kepada petani.

Usaha peningkatan penerima manfaat program dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan untuk kelompok tani Desa Gudangharjo. Tidak hanya petani yang menanam tanaman cabai jawa namun juga yang lain seperti kelompok pengrajin gula kelapa atau gula semut. Sebagian besar petani di Desa Gudangharjo merupakan petani kelapa yang diambil niranya untuk dijadikan gula. Namun petani menghadapi kendala antara lain kualitas gula yang dihasilkan kurang baik dan keterbatasan pasar sehingga harga jualnya rendah. Diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas gula kelapa dan pendampingan dalam pemasaran produk diantaranya dengan pelatihan pembuatan minyak VCO. Diharapkan dengan adanya optimalisasi kelompok dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Model CSR yang diterapkan oleh Sido Muncul pada program 'Desa Buah dan Rempah' di Desa Gudangharjo adalah model CSR dengan keterlibatan langsung di mana Sido Muncul terlibat secara aktif dalam kegiatan dan inisiatif sosial atau lingkungan dengan langsung terlibat dalam pelaksanaannya. Dalam model ini, Sido Muncul secara langsung terlibat dalam melaksanakan program CSR dan mengalokasikan sumber daya, tenaga kerja, dan kompetensi internal untuk mendukung kegiatan tersebut. Program 'Desa Buah dan Rempah' dilaksanakan dengan model CSR keterlibatan langsung dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Kemitraan dalam pengembangan 'Desa Buah dan Rempah' memiliki beberapa tahapan kegiatan beberapa diantaranya budidaya jeruk siam, sukun, pengenalan mengenai budidaya kayu ules dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya cabai jawa sebagai potensi unggulan di Desa Gudangharjo. Pada konteks potensi unggulan cabai jawa, Desa Gudangharjo melibatkan beberapa pihak diantaranya petani Desa Gudangharjo yang tergabung dalam Kelompok Tani Serba Mulya dan CV Dewi Murni sebagai pengepul cabai jawa dan menjalin kemitraan dengan Sido Muncul. Bentuk Kerjasama tersebut saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama yang terbentuk dalam sebuah pola kemitraan. Adapun pola kemitraan dalam

Sido Muncul melalui program CSR perusahaan membantu dalam penyediaan fasilitas dalam pengembangan 'Desa Buah dan Rempah'. Petani yang bergabung dalam Kelompok Tani Serba Mulya menyediakan lahan, melakukan budidaya, dan menghasilkan hasil pertanian dari budidaya tersebut. Sido Muncul juga sebagai perusahaan yang menerima hasil budidaya petani dengan memberikan kemudahan petani dalam pemasaran dan membantu dalam pembangunan irigasi tetes. Sedangkan CV Dewi Murni berperan sebagai perantara antara Sido Muncul dan petani dalam mengumpulkan hasil budidaya cabai jawa sebagai komponen bahan baku produk Sido Muncul. Tertulis di perjanjian kontrak bahwa CV Dewi Murni terlibat dalam pemasaran cabai jawa dari petani ke Sido Muncul. Alasan adanya CV Dewi Murni sebagai perantara pemasaran yaitu karena dari seluruh hasil panen budidaya cabai jawa dari petani belum memenuhi dalam segi kuantitas yang dibutuhkan oleh Sido Muncul, sehingga CV Dewi Murni menyerap hasil panen tersebut lalu disuplai ke Sido Muncul. Hal tersebut disebabkan karena apabila petani menyuplai ke Sido Muncul langsung dalam kuantitas yang belum memenuhi kebutuhan Sido Muncul, maka akan membutuhkan biaya yang lebih besar atau high cost dalam proses distribusi, sedangkan jika melalui CV Dewi Murni petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk distribusi.

Pola kemitraan yang terbentuk didasarkan pada hubungan yang terjalin dari masing-masing pihak naik dari mulai aspek budidaya, pendampingan, hingga pemasaran. Hubungan di setiap pihak yang terjalin juga didasarkan atas kepentingan dalam kemitraan pengembangan 'Desa Buah dan Rempah.' Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, pola kemitraan yang digunakan oleh CSR Sido Muncul dan petani mitra Desa Gudangharjo yaitu pola kemitraan subkontrak. Pada kemitraan subkontrak ini kelompok mitra akan

memproduksi cabai jawa sebagai bahan baku perusahaan mitra. Kelompok mitra dalam hal ini adalah Petani Gudangharjo khususnya petani yang bergabung dalam Kelompok Tani Serba Mulya sedangkan perusahaan mitra adalah PT Sido Muncul.

Pola subkontrak kemitraan CSR perusahaan dengan petani mitra adalah bentuk kerjasama antara perusahaan sebagai pemberi subkontrak (perusahaan penyelenggara program CSR) dengan petani sebagai penerima subkontrak (petani mitra) untuk melaksanakan program atau inisiatif CSR yang berfokus pada pemberdayaan petani atau pengembangan pertanian berkelanjutan. Dalam pola ini, perusahaan bermitra dengan petani untuk mencapai tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam konteks CSR. Seperti menurut Hasanah et al., (2022) pola kemitraan subkontrak adalah pola hubungan kemitraan yang dibangun oleh perusahaan dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Melalui kontrak ini, Sido Muncul dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepada petani mitra, sehingga mereka dapat mengadopsi metode modern dalam praktik pertanian mereka. Selain itu, kontrak ini juga menciptakan terjaminnya pemasaran hasil budidaya cabai jawa, pelatihan dan arahan dengan kegiatan yang sudah ditentukan yang memungkinkan petani untuk terus memperbarui pengetahuan mereka seiring berjalannya waktu.

Pelaksanaan CSR Sido Muncul Dalam Kemitraan Pada Program 'Desa Buah dan Rempah'

Pelaksanaan CSR dalam kemitraan pada Program 'Desa Buah dan Rempah' dimulai dari tahun 2016 hingga sekarang dengan berbagai macam kegiatan seperti bantuan bibit dan pelaksanaan budidaya sukun dan jeruk siam, pemberian bibit cabai jawa dan kayu ules, pelatihan budidaya cabai jawa, pelatihan minyak VCO, dan pengenalan tanaman kayu ules sebagai tambahan komoditas dalam Program 'Desa Buah dan Rempah,' pembuatan demplot dengan teknologi irigasi tetes, serta jaminan pemasaran cabai jawa oleh Sido Muncul. Pada tahun 2016, awal dari penanaman tanaman sukun dan jeruk siam dan penyerapan cabai jawa oleh Sido Muncul. Tahun 2017, tanaman sukun yang dapat tumbuh dengan baik sebanyak 440 dari 500 tanaman yang ditanam, dilihat dari kekokohan batang, pertumbuhan pucuk, dan tidak adanya serangan hama dan penyakit. Tinggi tanaman antara 2 hingga 3,5 meter. Presentase tanaman sukun yang hidup sekitar 88%. Presentase tanaman jeruk siam yang hidup sebanyak kurang lebih 365 dari 450 tanaman atau sekitar 82% dari total tanaman yang ditanam berdasarkan bantuan bibit dari Sido Muncul dan telah berhasil tumbuh dan berkembang dengan baik. Sido Muncul masih menyerap cabai jawa dari Gudangharjo melalui kemitraan ini sebagai komponen dari bahan baku untuk kebutuhan produksi di tahun 2017.

Program dimonitor secara berkala pada tahun 2018, tanaman sukun saat ini memiliki tinggi antara 4 hingga 4,5 meter. Populasi tanaman sukun di Desa Gudangharjo sekitar 1700 pohon atau 75% dari total bantuan bibit dari Sido Muncul telah berhasil tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanaman jeruk siam saat ini umurnya 2 tahun dan memasuki periode berbuah untuk pertama kalinya. Tinggi tanaman sekitar 2,5 hingga 3 meter dengan percabangan yang cukup banyak dan produktif. Jumlah cabang setiap pohonnya antara 5 hingga 8 cabang, masing-masing cabang berbuah antara 4 sampai 8 buah, bahkan lebih pada beberapa cabang tertentu. - Beberapa buah jeruk yang masih tergolong muda terindikasi diserang lalat buah. Kerusakan yang ditimbulkan oleh larvanya menyebabkan gugurnya buah sebelum umur kematangan yang diinginkan. Adanya perubahan warna kulit di sekitar tanda sengatan menjadi ciri utama dari buah yang sudah tersengat lalat buah (menjadi kuning).

Tahun 2019, Jaminan pemasaran cabai jawa masih berlanjut, namun monitoring program intensitasnya berkurang karena tidak ada PIC program serta tidak terdapat perkembangan dari budidaya sukun dan jeruk siam yang mulai dibudidayakan sejak tahun 2016. Berdasarkan observasi dan informasi yang didapat, hasil panen dari budidaya cabai jawa di Desa Gudangharjo pada 5 tahun terakhir menurun drastis. Kegiatan order Sido Muncul untuk komoditas cabai jawa juga terhenti, sudah tidak perpanjang kontrak sejak tahun 2020. Musim kemarau yang melanda desa telah membuat sebagian tanaman mengering karena kebutuhan air untuk mendukung pertumbuhannya belum terpenuhi. Dalam situasi ini, terpikir untuk membuat demonstrasi plot intensifikasi cabai jawa dengan menggunakan sistem irigasi tetes. Tujuan dari pembuatan demplot ini adalah untuk memastikan pertumbuhan tanaman cabai jawa tetap optimal selama musim kemarau. Pembuatan irigasi tetes oleh Sido Muncul sudah terealisasi pada tahun 2020. Pemasangan irigasi tetes dilakukan pada Juni 2020. Demplot cabai jawa dengan teknologi irigasi tetes ini yang sudah berjalan dan memberikan dampak baik untuk efisiensi penggunaan air irigasi, kegiatan tersebut juga masih dalam tahap monitoring berkala untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti.

FGD dan penyusunan rencana tindak lanjut program dilaksanakan kembali di tahun 2021, serta pendampingan budidaya dan monitoring tanaman rempah cabai jawa sebanyak 2 bulan sekali. Pada tahun 2022, CSR PT Sido Muncul mengadakan pelatihan budidaya cabai jawa, pelatihan pembuatan minyak VCO,

rencana pengembangan BUMDes, dan monitoring kembali baik secara langsung ke lapang dan daring. Pemilihan minyak VCO dikarenakan saat ini harga minyak goreng melambung tinggi, ditambah letak desa yang jauh dari pusat kota membuat mereka kesulitan untuk mengakses minyak. Dengan pembuatan minyak kelapa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kelapa warga Desa Gudangharjo. Selain itu harga jualnya cukup tinggi sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani kelapa. Kegiatan ini juga telah disepakati bersama dalam FGD yang telah dilaksanakan dengan tokoh Desa dan anggota kelompok tani.

Pengembangan BUMDes difokuskan sebagai kegiatan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' pada tahun 2022 sebagai lembaga bisnis yang disiapkan untuk mengelola hasil panen tanaman buah dan rempah khususnya cabai jawa di Desa Gudangharjo. Kegiatan ini juga telah disepakati bersama dalam FGD yang telah dilaksanakan dengan perangkat desa dan kelompok tani. Demplot cabai jawa dengan teknologi irigasi tetes ini yang sudah berjalan saat ini memberikan dampak baik untuk efisiensi penggunaan air irigasi, kegiatan tersebut juga masih dalam tahap monitoring berkala untuk nantinya dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti. Kendala yang dihadapi di tahun ini adalah proses monitoring secara langsung di lapangan tidak dapat dilakukan karena pandemi, sehingga untuk monitoring hanya bisa dilakukan secara daring.

Pelaksanaan CSR Sido Muncul dalam kemitraan pada program 'Desa Buah dan Rempah' pastinya didukung oleh berbagai pihak untuk mewujudkan keberhasilan program. Menurut Marwan dan Isnaeni (2022), pembangunan dalam kemitraan yang berkelanjutan harus dapat melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam program yaitu seperti sebagai berikut:

1. Sido Muncul membantu dalam penyediaan sarana prasarana atau penyediaan fasilitas input pertanian serta melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dengan terjun langsung memberikan pelatihan kepada petani. Sido Muncul memberikan jaminan pemasaran hasil budidaya cabai jawa
2. Petani berperan untuk menyediakan hasil budidaya cabai jawa sebagai salah satu tanaman rempah, mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Sido Muncul termasuk melakukan budidaya tanaman rempah dan buah yang bibitnya sudah disediakan oleh pihak Sido Muncul dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Sido Muncul.
3. CV Dewi Murni sebagai fasilitator petani dalam menampung hasil budidaya cabai jawa sebelum diteruskan ke pabrik Sido Muncul. Pemerintah Desa dan pemerintah Daerah mendukung penuh adanya program 'Desa Buah dan Rempah' yang bertujuan memberdayakan masyarakat.
4. Pemerintah daerah Kabupaten Wonogiri melakukan kesepakatan bersama secara tertulis dengan Sido Muncul dalam peningkatan pembangunan daerah di Kabupaten Wonogiri.

Program 'Desa Buah dan Rempah' oleh Sido Muncul menggunakan pengembangan masyarakat sebagai metode untuk membangun masyarakat dalam rangka keberhasilan program. Dalam pelaksanaan program ini agar dapat mencapai keberhasilan program pastinya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Menurut Rahmat & Mirnawati (2020), masyarakat banyak memegang peran penting dalam program pembangunan sehingga partisipasi aktif dari masyarakat mutlak diperlukan. Keberhasilan program sangat tergantung pada partisipasi masyarakat. Bila tingkat partisipasi masyarakat tinggi maka tinggi pula tingkat keberhasilan program tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam program dibagi menjadi empat tahap yaitu partisipasi dalam pengambilan perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, serta partisipasi dalam monitoring dan evaluasi. Tahapan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' di Desa Gudangharjo yaitu:

1. Partisipasi dalam Perencanaan

Kelompok Tani Serba Mulya dilibatkan penuh dalam proses perencanaan program melalui FGD, pada diskusi tersebut ide-ide dan usulan dari masyarakat menjadi hal penting dan dijadikan salah satu dalam perencanaan program. Dalam kegiatan perencanaan program PT Sido Muncul selalu melibatkan anggota kelompok tani, contohnya dengan mengadakan diskusi untuk membuat rencana kegiatan.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Masyarakat khususnya anggota Kelompok Tani Serba Mulya dalam mewujudkan keberhasilan program 'Desa Buah dan Rempah' dilibatkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan *monitoring*-evaluasi, tetapi cenderung lebih banyak terlibat dalam tahap pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dapat dilihat melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin,

kerja bakti, pelatihan/bimbingan teknis dari Sido Muncul, hingga pengembangan budidaya tanaman buah dan rempah.

3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat yaitu anggota Kelompok Tani Serba Mulya berpartisipasi untuk menggunakan, menjaga, merawat, dan memelihara setiap hasil dari kegiatan program 'Desa Buah dan Rempah.' Dalam program ini, manfaat yang dapat diperoleh anggota kelompok yaitu dalam aspek ekonomi memberikan keuntungan atau *take and give* dengan adanya jaminan pemasaran seluruh hasil budidaya cabai jawa oleh Sido Muncul dengan harga sesuai pasar namun tidak akan mengambil harga terendah seperti di pasaran. Sido Muncul juga mendapatkan komponen bahan baku untuk kebutuhan produksi mereka. Selain itu, anggota kelompok tani juga mengambil manfaat dari pelatihan yaitu menambah pengetahuan. Namun, hingga saat ini belum terdapat praktik nyata oleh petani dari pelatihan tersebut sehingga belum bisa dirasakan langsung manfaatnya.

4. Partisipasi dalam Evaluasi Program

Proses evaluasi yang dilakukan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' yaitu dengan membuat laporan monitoring dan evaluasi oleh Sido Muncul. Dalam pelaksanaan evaluasi, partisipasi masyarakat dirasa masih kurang maksimal karena lebih mengutamakan untuk melakukan rapat internal CSR Sido Muncul, walaupun masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran, namun ruang bagi masyarakat dirasa terbatas. Dengan demikian, dapat diketahui dari hasil temuan yang penulis lakukan masyarakat tidak dilibatkan secara penuh pada tahap evaluasi kegiatan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' secara bersama. Evaluasi yang dilakukan lebih kepada rapat internal oleh CSR Sido Muncul, masyarakat hanya sebatas memberikan saran dan masukan, namun dalam hal ini tidak berarti bahwa masukan dan saran dari masyarakat yang diberikan diterima sepenuhnya oleh perusahaan. Dan dalam proses evaluasi, masyarakat menerima hasil laporan akhir terkait monitoring dan evaluasi yang diberikan Sido Muncul melalui *WhatsApp Group* dan pertemuan internal desa.

Program 'Desa Buah dan Rempah' masih berjalan hingga sekarang dengan kegiatan-kegiatan seperti FGD dan pelatihan, namun pelaksanaan kegiatan serta monitoring dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut berkurang intensitasnya, sehingga dapat menyebabkan ketidakberlanjutannya program. Agar kemitraan dapat berkelanjutan membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat di dalamnya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa hal tersebut bisa terjadi karena ketergantungan pada Sido Muncul, kesenjangan antara pelatihan dan praktik, masyarakat merasa belum mendapat manfaat, kurangnya dukungan dan keterlibatan komunitas, berkurangnya intensitas program, serta hilangnya kepercayaan (*trust*) masyarakat kepada Ketua Kelompok Tani.

Dampak Kemitraan Dalam Pengembangan 'Desa Buah dan Rempah'

Program 'Desa Buah dan Rempah' adalah memberikan masyarakat dorongan untuk meningkatkan ketertarikan pengelolaan budidaya rempah dan buah dengan bantuan bibit tanaman yang diberikan yaitu jeruk siam, sukun, cabai jawa, dan kayu ules. Selain itu Sido Muncul dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat juga memberikan pembinaan dan pendampingan budidaya tanaman rempah dan buah mulai dari penanaman sampai dengan pengelolaan. Pemberdayaan masyarakat yang dijalankan Sido Muncul yaitu program CSR yang telah dibuat ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kontribusi kepada masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, memperkuat relasi kerja sama, serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kemitraan pada program ini berdampak pada ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi berupa adanya jaminan pemasaran hasil budidaya cabai jawa dan dampak sosial berupa peningkatan pengetahuan serta adanya interaksi sosial dan terjalinnnya relasi antara petani dengan petani ataupun petani dengan pihak perusahaan.

1. Dampak Ekonomi

Dampak kemitraan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' dilihat dari aspek ekonomi yaitu adanya jaminan pemasaran dari Sido Muncul sebagai perusahaan mitra untuk hasil budidaya cabai jawa yang dilakukan oleh petani cabai jawa Desa Gudangharjo. Jaminan pemasaran diberikan dengan kesepakatan harga dan kuantitas yang ditentukan oleh Sido Muncul sebagai penerima hasil produksi budidaya cabai jawa dengan petani serta CV Dewi Murni sebagai pengepul yang menjadi fasilitator yang menampung semua hasil budidaya cabai jawa di Gudangharjo dan diteruskan ke Sido Muncul dengan harga yang sudah ditentukan yaitu mengikuti harga pasar namun tidak serendah harga pasar. Harga jual hasil budidaya tanaman cabai

jawa dalam bentuk basah di tahun 2016-2020 yaitu mulai dari 15 ribu hingga 20 ribu, sedangkan pada waktu yang sama harga jual di pasaran yaitu 14 ribu hingga 17 ribu.

Dampak dari pelaksanaan CSR dalam kemitraan melalui program 'Desa Buah dan Rempah' bagi Sido Muncul yaitu mendapatkan pasokan hasil budidaya tanaman cabai jawa dari anggota Kelompok Tani Serba Mulya melalui pihak ketiga yaitu CV Dewi Murni. CV Dewi Murni tidak hanya mengambil hasil panen cabai jawa dari Desa Gudangharjo, namun juga desa desa lain di Kecamatan Paranggupito untuk memenuhi kuantitas yang dibutuhkan oleh Sido Muncul, sehingga Sido Muncul juga diuntungkan karena kuota komponen bahan baku untuk produksi produk mereka terpenuhi. Namun, pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Sido Muncul hanya pada teknis budidaya dan bantuan sarana budidaya saja, belum bisa memutus mata rantai pihak ketiga atau pengepul karena hasil cabai jawa dari Desa Gudangharjo belum bisa memenuhi kuantitas yang dibutuhkan oleh Sido Muncul.

2. Dampak Sosial

Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya kemitraan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' yaitu adanya peningkatan pengetahuan petani, serta adanya relasi dan terjadinya interaksi sosial dalam bentuk kerja sama antar petani Desa Gudangharjo dan juga PT Sido Muncul. Interaksi sosial tersebut dapat terjadi antar petani maupun petani dengan PT Sido Muncul sebagai pihak yang menginisiasi program. Adanya hubungan relasi yang kuat antar petani dan adanya kerjasama yang menguntungkan antara Sido Muncul dengan masyarakat khususnya petani. Di sisi lain selain dampak positif, adanya kemitraan juga dapat menimbulkan konflik, namun konflik tersebut tidak mengarah pada perpecahan melainkan mengarah pada integrasi.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa dampak positif yang dihasilkan oleh Program 'Desa Buah dan Rempah' tidak berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena partisipasi aktif masyarakat dalam program tersebut berhenti ketika perusahaan tidak lagi menginisiasi dan melaksanakan langkah-langkah monitoring dan evaluasi secara teratur. Ketidaklanjutan program kemitraan ini mengakibatkan kendala dalam kelancaran pelaksanaannya. Selain itu alasan bagi masyarakat Desa Gudangharjo untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, dimana mereka lebih mengutamakan pekerjaan mereka daripada berpartisipasi dalam kegiatan program pembangunan. Masyarakat lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari daripada ikut terlibat dalam proses pengembangan program.

4. KESIMPULAN

Pola kemitraan yang terbentuk yaitu Pola Kemitraan Subkontrak dengan bentuk kerjasama antara perusahaan sebagai pemberi subkontrak dengan petani sebagai penerima subkontrak untuk melaksanakan program atau inisiatif CSR yang berfokus pada pemberdayaan petani. Pelaksanaan CSR dalam kemitraan pada Program 'Desa Buah dan Rempah' dimulai dari tahun 2016 hingga sekarang dengan berbagai macam kegiatan seperti bantuan bibit dan pelaksanaan budidaya, pelatihan budidaya cabai jawa, pelatihan minyak VCO, dan pengenalan tanaman kayu ules sebagai tambahan komoditas, pembuatan demplot dengan teknologi irigasi tetes, serta jaminan pemasaran cabai jawa oleh Sido Muncul. Pelaksanaan program didukung oleh berbagai pihak yaitu PT Sido Muncul, Petani khususnya Kelompok Tani Serba Mulya, CV Dewi Murni, dan Pemerintah Daerah. Masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, serta evaluasi program. Meskipun demikian, masyarakat lebih banyak berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan dibanding dengan tahap partisipasi lainnya. Program 'Desa Buah dan Rempah' masih berjalan hingga sekarang dengan kegiatan-kegiatan seperti FGD dan pelatihan, namun pelaksanaan kegiatan serta monitoring dalam pelaksanaan program kemitraan tersebut berkurang intensitasnya, sehingga dapat menyebabkan ketidakberlanjutannya program.

Dampak dari adanya kemitraan dalam program 'Desa Buah dan Rempah' secara ekonomi belum dapat dikatakan berkelanjutan karena hanya berdampak beberapa waktu saja dari tahun 2016 hingga 2020, setelah itu jaminan pemasaran terhenti karena sangat menurunnya hasil panen cabai jawa. Program juga kurang berjalan dengan rutin karena pandemi yang membuat monitoring harus dilakukan secara online. Partisipasi masyarakat yang bergantung pada perusahaan mitra yang harus menginisiasi terlebih dahulu untuk melakukan sebuah kegiatan yang mendukung keberlanjutan program membuat program tidak berjalan dengan baik dan tidak berkelanjutan. Secara sosial sudah berkelanjutan karena terciptanya interaksi sosial dalam bentuk kerja sama antara Sido Muncul dengan petani serta kerja sama antar petani dalam Kelompok Tani Serba Mulya, dan mampu menciptakan hubungan relasi antar anggota kelompok tani melalui pertemuan

rutin dan kerja bakti yang kebanyakan dari anggotanya hingga sekarang masih melakukan pertemuan rutin internal untuk membahas masalah pertanian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. E., & Purba, S. (2019). Perencanaan Pola Kemitraan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Kph Xiii Kawasan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Sebatik*, 23(2), 582-591.
- Hasanah, U., Faried, A. I., & Sembiring, R. (2022). Perbandingan Model Pola Pengembangan dan Strategi Kemitraan UMKM Danau Siombak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (4), 2579-2588.
- Marwan, M., & Isnaeni, N. (2022). Bringing Environmental State Back In: Menakar Sentralitas Peran Pemerintah dalam Kemitraan Multipihak untuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Wakatobi). *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 123-153.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Sabardila, A., Setiawaty, R., & Markhamah, M. (2020). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisasi. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 235-246.
- Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah Kab. Lamongan. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88-98.